

## Thorough the Application of Individual Guidance in an Effort to Improve Learning Outcomes Thematic Content of Natural Sciences on Energy in Class II Student of Elementary School 02 Gondangmanis

Suyamto Eko Prasetyo

SDN 02 Gondangmanis  
yanclovebird@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

---

### Abstract

*The purpose of this study was to improve learning achievement Thematic Content of Natural Sciences energy material through individual guidance to class III students of 02 Gondangmanis State Elementary School, Karanganyar. The subjects of this study were class III students of Public Elementary Schools 02 Gondangmanis with a total of 17 students. The source of data in this study were the results of tests and documents. The data validity test technique uses data source triangulation techniques and method triangulation. The data analysis technique used in this study is interactive analysis. The average value of before the first cycle was 52.94, cycle I was 75.88, cycle II, 87.64 and cycle III 96.47. Meanwhile, with KKM of 70 points, learning mastery increased since before cycle 51.00% cycle I, 76.64, Cycle II, 87.64% and Cycle III reached 100%. Thus in this study each cycle always experiences a significant increase in achievement.*

**Keywords:** *learning outcomes, energy, individual guidance*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi hasil belajar Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Alam materi energi melalui bimbingan Individual pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Gondangmanis, Karanganyar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Gondangmanis yang berjumlah 17 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil tes dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Nilai rata-rata dari sebelum siklus 52,94 siklus I 75,88, siklus II, 87,64 dan siklus III 96,47. Sementara dengan KKM sebesar 70 Poin, ketuntasan belajar meningkat sejak sebelum siklus 51,00% siklus I, 76,64, Siklus II, 87, 64% dan Siklus III mencapai 100%. Dengan demikian dalam penelitian ini setiap siklus selalu mengalami peningkatan prestasi secara signifikan.

**Kata kunci:** *hasil belajar, energi, bimbingan individual*



## PENDAHULUAN

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam bidang ilmu Pengetahuan, diantaranya adalah ilmu pengetahuan alam yang sangat dibutuhkan untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi, mengembangkan bakat dan minat serta adaptasi dengan lingkungan

Melatih keterampilan siswa untuk berfikir secara kreatif dan inovatif melalui ilmu pengetahuan alam merupakan pelatihan awal bagi siswa sejak dini kepada alam sekitarnya. Sehubungan dengan hal ini pengajaran ilmu pengetahuan alam mendapat perhatian besar untuk seluruh jenjang Pendidikan, apalagi tingkat sekolah dasar. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kompetensi guru dan siswa sehingga lebih bermakna apabila menggunakan media dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses globalisasi yang menyentuh semua segi kehidupan sehingga menimbulkan permasalahan hidup yang semakin kompleks. Akibatnya terjadinya perubahan yang sangat mendasar dan cepat pada pola pikir manusia, cara kerja, tata pergaulan, tata nilai sosial budaya, ekonomi dan sikap perilaku.

Perubahan tersebut juga melanda siswa sekolah dasar yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikologinya. Siswa sekolah Dasar perkembangan emosinya sangat peka, suka mencari tantangan hidup, mencari identitas diri. Namun harus diakui secara jujur Ilmu Pengetahuan Alam di kalangan siswa sekolah dasar khususnya di kelas III belum seperti yang diharapkan.

Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran Tematik muatan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah yang dinilai belum optimal dalam membantu siswa meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan sumber daya manusia sekaligus. Hasil pengamatan guru di kelas III khususnya yang dilakukan oleh guru pengampu pelajaran Pelajaran Tematik muatan Ilmu Pengetahuan Alam materi energi siswa masih dibawah standar. Hal ini dapat dilihat melalui nilai pada muatan ilmu pengetahuan alam pada kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut. Karena ada dua macam faktor yang menyebabkan rendahnya nilai muatan IPA materi energi tersebut. yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Yang termasuk faktor eksternal, diantaranya pengaruh pergaulan, pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan dan pengaruh fisik. Akibatnya siswa tidak terbiasa menanyakan untuk menyampaikan bahasa komunikasi sesuai dengan konteks dan situasi tutur. Dari faktor internal, faktor-faktor yang berpengaruh di antaranya pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat perkembangan dan pembentukan psikologi siswa.

Pada umumnya, guru kelas cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, miskin inovasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Para peserta tidak diajak untuk belajar berbahasa, bersosialisasi, berpengalaman, komunikasi, tetapi cenderung diajak belajar tentang pengetahuan. Artinya, apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa memahami konsep, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang energi. Akibatnya pelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan alam hanya sekedar melekat

pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional dan kognitif belaka, belum menyatunya secara emosional dan afektif dalam memahami konsep.

Ini artinya, rendahnya kemampuan aspek psikomotor bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya. Jika kondisi pembelajaran semacam ini dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin berdampak di kalangan siswa sekolah dasar akan terus berada pada tataran yang rendah. Para siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam memahami konsep untuk direalisasikan dalam kehidupan. Dalam konteks demikian diperlukan pendekatan pembelajaran Pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) yang benar-benar inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan.

Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang teori pengetahuan secara rasional dan kognitif tetapi juga diajak untuk belajar, berlatih dalam konteks pemahaman konsep yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terhalang dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran model pakem ( pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Siswa yang prestasi belajarnya tinggi mempunyai kesanggupan untuk menemukan gagasan, ide, sesuatu yang belum tahu, rasa keingintahuan, dapat bekerja bersama dengan baik, bersedia mengakui hak-hak siswa lain dan mengerti batas-batas dan kewajibannya dan ia memiliki kesanggupan untuk bekerja sama dengan lingkungannya. Melalui bimbingan individual pada siswa sekolah dasar, dapat meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkan kreatifitas yang positif. Bimbingan individual dimaksudkan untuk memberikan peningkatan prestasi dan sekaligus intelektualnya agar terbentuk intelegensi yang cerdas, budi pekerti dan etika yang sesuai dengan budaya bangsa dan dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi.

Dari hasil pengamatan peneliti masih banyak temuan siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang disajikan, sementara guru belum optimal menggunakan sarana dan prasarana serta memilih metode yang tepat khususnya pelajaran Tematik muatan ilmu pengetahuan alam. Hal ini sangat dirasakan pada pendidikan tingkat dasar khususnya di kelas III. Dari pengamatan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Melalui penerapan bimbingan individual dalam upaya meningkatkan hasil belajar Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Alam materi energi pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Gondangmanis Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar semester II tahun 2021.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur. Sumber data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali serta observasi dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksud dalam rumusan masalah. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan sebagai suatu dokumen yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam lima tahap, yakni: (1) hipotesis tindakan; (2) perencanaan tindakan; (3) pelaksanaan tindakan; (4) observasi; dan (5) refleksi tindakan I, II dan III.

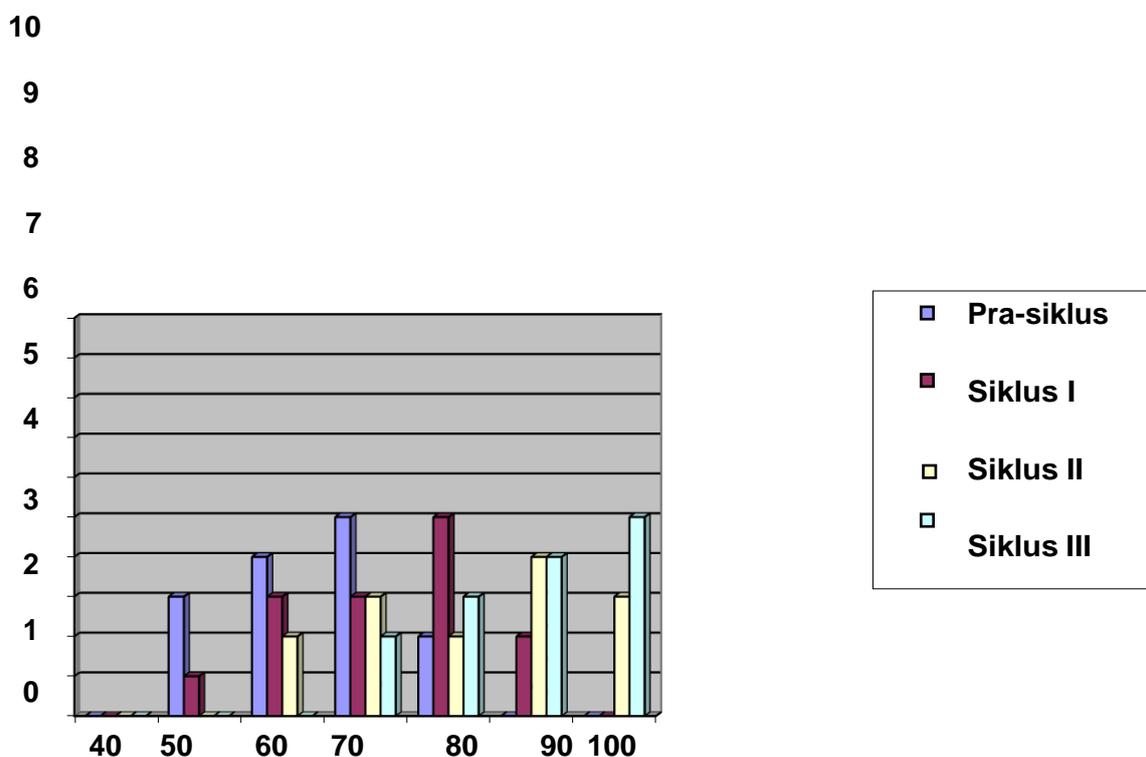
Berdasarkan tindakan-tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan individual dapat meningkatkan prestasi hasil belajar dapat menarik perhatian siswa, sehingga berakibat pada meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran serta prestasi dan kreativitas. Selain itu peneliti ini juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Keberhasilan pembelajaran dengan penerapan bimbingan individual dalam upaya peningkatan prestasi hasil belajar Tematik Muatan IPA materi energi dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut:

1. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan bimbingan individual.
2. Hal ini dapat terlihat dari antusias dan semangat siswa saat merespon persepsi dari guru. Siswa merasa mendapatkan metode pengajaran yang menarik, menyenangkan dan efektif.
3. Siswa sudah tidak malu untuk maju ke depan kelas membacakan hasil pekerjaannya.
4. Hal ini dapat terlihat pada saat siswa mau maju kedepan kelas membacakan hasil kerjanya dengan suka rela tanpa ada paksaan dari guru. Ini berarti siswa sudah tidak malu lagi untuk maju kedepan kelas, hal ini disebabkan karena siswa sudah dibiasakan untuk menyampaikan pendapat pada saat mengerjakan tugas dan maju ke depan kelas membacakan hasil pekerjaannya.
5. Pada setiap proses pembelajaran terjadi umpan balik, guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan baik tes maupun nontes kepada siswa mengenai materi pembelajaran tersebut. Nilai dari hasil pekerjaan yang telah diberikan oleh guru menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus III.
6. Guru sudah mampu memberikan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
7. Minat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan bimbingan individual dapat dikatakan mengalami peningkatan prestasi hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa terlihat antusias dan semangat. Misalnya banyak siswa yang menunjukkan tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru atau untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini terjadi karena guru berusaha untuk membangkitkan minat dan motivasi anak dengan cara memberikan reward atau hadiah dan pujian pada siswa yang pintar dan rajin serta mampu mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Selain itu guru juga akan memberikan tambahan nilai pada siswa yang mau membacakan hasil dan aktif. Penerapan bimbingan individual dalam pengajaran ini terbukti dapat mengubah prestasi hasil belajar siswa yang pada awalnya masih di bawah standar dan malu untuk maju ke depan kelas menjadi berani maju ke depan kelas dan memiliki semangat serta kreatifitas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Tindakan pada siklus I, II, III dengan perolehan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui bimbingan individual dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dideskripsikan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai IPA Siswa Kelas III SDN 02 GONDANGMANIS  
Semester II Tahun 2021**

No	Nilai	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	50	6	1	0	0
2	60	4	3	1	0
3	70	5	3	3	1
4	80	2	5	2	3
5	90	0	5	4	4
6	100	0	0	7	9
	Jumlah siswa	17	17	17	17
	<b>Rerata nilai</b>	<b>52,94</b>	<b>75,88</b>	<b>87,64</b>	<b>96,47</b>



**Gambar 1. Nilai IPA Pra-siklus, Siklus I, II dan III**

Pembelajaran dengan bimbingan individual merupakan pembelajaran yang bersifat variatif, menyenangkan, menarik bagi anak serta menantang. Konsep inilah yang diharapkan oleh peneliti, selain itu untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dan juga dapat meningkatkan prestasi. Tujuan dari Penelitian tindakan kelas ini adalah agar siswa yang prestasinya rendah/ kurang, menjadi termotivasi dan mau belajar dengan rajin prestasinya akan meningkat lebih tinggi. Dari hasil dilihat pada nilai sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu dari rata-rata nilai 52,94 setelah tindakan

I menjadi 75,88, setelah tindakan II menjadi 87,64 dan di akhir tindakan III mencapai 96,47. Kemudian hasil tersebut dapat dibandingkan dari perolehan nilai sebelum tindakan dengan perolehan nilai sesudah tindakan selalu mengalami peningkatan prestasi belajar pada siswa melalui bimbingan individual .

### SIMPULAN

Bahwa upaya meningkatkan prestasi hasil belajar Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Alam materi energi dapat dilakukan melalui bimbingan individual. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai kondisi awal sebelum tindakan rata-ratanya adalah 52,94 dibandingkan dengan nilai setelah tindakan rata-ratanya pada siklus I 75,88 siklus I 75,88, siklus II, 87,64 dan siklus III 96,47. Sementara dengan KKM sebesar 70 poin, ketuntasan belajar meningkat sejak sebelum siklus 50,00% siklus I 71,43%, siklus II, 85,71% dan siklus III mencapai 100%. dan sudah jauh melampaui indikator keberhasilan yaitu 80% , karena siswa yang memperoleh nilai 70 sesuai KKM sudah mencapai 100 persen. Dengan demikian maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan individual dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi hasil belajar IPA materi energi pada Siswa Kelas III SDN 02 Gondangmanis Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Semester II 2021.

Siswa hendaknya lebih inovatif, kreatif, dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dapat dicerna dan diterima secara optimal sehingga prestasi hasil belajar meningkat dan guru yang belum menerapkan bimbingan individual dalam pembelajaran dapat mencoba menerapkan metode ini dalam pembelajaran agar kemampuan dan prestasi hasil belajar siswa meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K., & Astuti, S. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi Kelas III Gugus Sudirman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 151-157.
- AJI, N. B. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Tema Energi Dan Perubahannya Subtema Sumber Energi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di Kelas Iii Sdi Sabilil Falah Sidoarjo.
- Pramudya, E. (2019). *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA pada Calista*, W. (2019). Pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema sumber energi kelas III Di MI Negeri 1 Yogyakarta. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 196-203.
- Damayanti, P. S. (2020). Analisis Keintegrasian Muatan Pelajaran Sekolah Dasar Kelas III Tema Energi dan Perubahannya Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 12-22.
- Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas 4 SD Negeri Noborejo 01 Salatiga* (Doctoral dissertation).
- Fatchurahman, M. (2018). Problematik pelaksanaan konseling individual. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 25-30.
- Partami, K. (2022). Bimbingan Individual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Penilaian Autentik. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 252-258.
- Putri, R. H., Rini, C. P., & Perdiansyah, F. (2022). Pengembangan media pembelajaran ensiklopedia ipa berbasis pendekatan contextual teaching & learning (CTL) pada materi energi dan perubahannya untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 6(3), 751-766.
- Wulandari, N. (2023). Analisis Kemampuan Bepikir Kritis Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 4 Penghematan Energi Di SD Negeri 1 Bono. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(3), 777-781.